

**MENUMBUHKAN MOTIVASI BERAGAMA PADA ANAK
DALAM PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh :

Mamik Faiqoh

0047 0369

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mamik Faiqoh

NIM : 00470369

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 29 Juni 2005

Yang menyatakan



Mamik Faiqoh

NIM.: 00470369

Dra. Nurrohmah
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

HAL : Skripsi Saudari

Mamik Faiqoh

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Mamik Faiqoh

NIM : 00470369

Fak / Jurusan : Tarbiyah / Kependidikan Islam

Judul : MENUMBUHKAN MOTIVASI BERAGAMA PADA
ANAK DALAM PENDIDIKAN ISLAM

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan kami semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Juni 2005

Pembimbing


Dra. Nurrohmah
NIP. 150216063

Drs. H. Muh Anis, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Mamik Faiqoh
Lamp : -

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

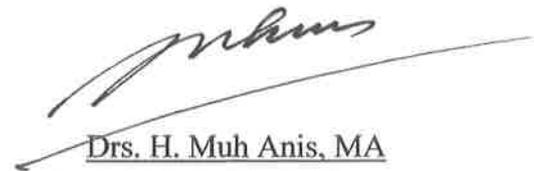
Nama : Mamik Faiqoh
NIM : 00470369
Fak/Jur : Tarbiyah / Kependidikan Islam
Judul : **MENUMBUHKAN MOTIVASI BERAGAMA DALAM
PENDIDIKAN ISLAM**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2005
Konsultan,



Drs. H. Muh Anis, MA
NIP. 150058699



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: UIN/I/DT/PP. 01. I/48/2005

Skripsi dengan judul: **MENUMBUHKAN MOTIVASI BERAGAMA PADA ANAK
DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

MAMIK FAIQOH

NIM.: 00470369

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 15 Juli 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP.: 150 223 031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP.: 150 264 112

Pembimbing Skripsi

Dra. Nurrohmah
NIP.: 150 216 063

Penguji I

Drs. H. Muh. Anis, M.A.
NIP.: 150 058 699

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP.: 150 268 798

Yogyakarta, 05 Agustus 2005

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP.: 150 037 930

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
(النحل: ١٢٥)

Artinya: "Suruhlah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik."¹(QS. An-Nahl: 125)

أَلْتَعْلَمُ فِي الصُّغَرِ كَالْتَّقَشِ عَلَى الْحَجَرِ (رواه البيهقي و طبراني)

Artinya: "Belajar pada waktu kecil bagaikan mengukir diatas batu."²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Alwaah, 1995), hlm. 421.

² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam; Mengembangkan Kepribadian Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 2, 1992), hlm. 74.

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA:

ALMAMATER FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله
اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى اله و صحبه اجمعين اما بعد

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Rasulullah SAW. Berawal dari sebuah ide, yang tersimpul dari simbol-simbol kegelisahan, sehingga terjelmalah huruf lewat pergumulan aksara beribu makna. Huruf ini berbaris untuk menunjukkan “sesuatu” yang terbaca : kata. Dari kata perkata ini, kalimat lahir dari mulut manusia. Untuk itu, penulis juga ingin menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Jamroh Latif, M. Si, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M. Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam (KI)
4. Bapak Drs. Edy Yusuf NSS, selaku Penasehat Akademik, yang selalu memotivasi penulis selama menempuh pendidikan.
5. Ibu Dra. Nurrohmah sebagai pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran selama menulis skripsi hingga selesai.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu kelancaran menyelesaikan studi.
7. Ayah dan Ibu, dengan keikhlasan dan kasih sayangnya yang tak henti-henti dalam memotivasi kami untuk bisa mendapatkan pendidikan dengan mengorbankan jiwa raga dan bercucuran keringat.
8. Kakak dan adik-adikku yang selalu memberi semangat untuk tidak berhenti berpikir dan terus berjuang.
9. Teman-teman KI-2, yang selama ini menjalin persahabatan sekaligus persaingan dalam mengarungi bahtera dunia pendidikan.
10. Teman-teman KKN (Gate Off Line), yang banyak memberi kritik dan saran dalam kebersamaan.

Semoga Allah membalas apa yang telah mereka berikan kepada penulis, dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan, khususnya bagi para pemerhati dunia pendidikan. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Yogyakarta, 12 Mei 2005

Penulis



Mamik Faiqoh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
INTISARI (ABSTRAK)	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Alasan Pemilihan Judul.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan.....	11
F. Tinjauan Pustaka.....	12
G. Kerangka Teoritik.....	14
H. Metode Penelitian.....	21
I. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II PERKEMBANGAN BERAGAMA PADA ANAK	25
A. Tumbuhnya Jiwa Beragama Pada Anak.....	25
B. Perkembangan Beragama Pada Anak.....	29
C. Sifat-Sifat Beragama Pada Anak.....	36
BAB III FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN BERAGAMA PADA ANAK	41
A. Faktor Internal.....	41
1. Faktor Kecerdasan.....	41
2. Faktor Emosi.....	44

3. Faktor Moral.....	47
4. Faktor Sosial.....	49
B. Faktor Eksternal	51
1. Faktor Keluarga.....	52
2. Faktor Sekolah.....	56
3. Faktor Masyarakat	58
BAB IV UPAYA MENUMBUHKAN MOTIVASI BERAGAMA PADA ANAK	
DALAM PENDIDIKAN ISLAM	63
A. Tujuan.....	63
B. Materi	65
C. Metode.....	74
D. Implikasi Masa Depan Anak	95
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-Saran	102
C. Penutup.....	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ABSTRAK

MAMIK FAIQOH. Menumbuhkan Motivasi Beragama Pada Anak Dalam Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya Menumbuhkan Motivasi Beragama Pada Anak Dalam Pendidikan Islam sebagai usaha untuk mendorong anak sejak dini agar dalam dirinya tertanam nilai-nilai Islam yang baik dan benar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan obyek pembahasannya adalah anak. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan buku-buku sebagai sumber primer dan skunder yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam skripsi. Kemudian analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dengan mendeskripsikan, menginterpretasikan, mengkomparasikan serta mengambil kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data juga dilakukan dengan pola pikir deduktif dan induktif.

Hasil penelitian menunjukkan:(1) Tujuan menumbuhkan motivasi beragama pada anak dalam pendidikan Islam adalah agar dalam jiwa anak timbul dorongan untuk melakukan ajaran agama dengan cara selalu mengaitkan jiwa anak dengan Tuhan dalam segala aspek baik pemikiran, perasaan maupun perbuatan. (2) Materi yang sesuai dengan perkembangan beragama pada anak dengan cara; penanaman iman dan tauhid, akhlak dan ibadah. Karena materi tersebut sangat penting sebagai pondasi awal dalam membentuk kepribadian anak sejak kecil supaya dewasa nanti anak akan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Metode yang dipakai yaitu: keteladanan, kebiasaan, kisah, nasehat dan hukuman. Metode tersebut jika diterapkan pada anak dalam fase *infancy* (fase kelahiran) dan fase *early childhood* (fase awal kanak-kanak) sangat tepat digunakan oleh pendidik atau orang tua dalam menumbuhkan motivasi beragama pada anak dengan memberikan contoh yang baik dan lemah lembut serta tidak terkesan menyakitkan. (4) Implikasi dari motivasi beragama pada anak sejak dini berdampak positif bagi perkembangan beragama dalam kehidupan selanjutnya sebagai pengontrol dalam setiap langkah yang akan dilakukannya. Nilai agama yang diterima anak pada waktu kecil akan mewarnai kepribadiannya sehingga setiap perilaku dan tindakannya mencerminkan nilai-nilai moral yang membawa kebaikan bagi dirinya dan orang lain. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya motivasi beragama pada anak dalam melahirkan manusia yang selalu cenderung untuk berbuat baik dan mengajak kepada kebaikan serta mewujudkan kepribadian utama yang menggambarkan bahwa manusia adalah membutuhkan agama.

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman sebuah makna yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penegasan dan penjelasan terhadap istilah judul tersebut. Untuk keselarasan pemahaman antara penulis dan pembaca.

1. Menumbuhkan

Menumbuhkan dapat berarti: a). menjadikan atau menyebabkan tumbuh, b). memelihara dan sebagainya supaya tumbuh, (bertambah besar, sempurna dan sebagainya), memperkembangkan, c). menimbulkan (menerbitkan) kebencian, perselisihan dan sebagainya.¹

2. Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Dan sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan atau tujuan yang nyata ingin di capai.²

Menurut Hoy dan Miskel dalam buku *Educational Administration* yang dikutip oleh Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa "motivasi dapat

¹ Tim Penyusun Pusat, Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 969.

² M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 129.

didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pertanyaan ketegangan (tension-states), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.”³

3. Beragama

Dari kata agama yang mendapat tambahan awalan ber-

Agama berarti sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Jadi beragama adalah menganut (memeluk) agama.⁴

Jadi yang dimaksud dengan motivasi beragama adalah dorongan atau usaha seseorang untuk melaksanakan prinsip kepercayaan terhadap Tuhan, baik secara fisik lahiriyah maupun psikis batiniyah.

4. Anak

Anak adalah sekelompok manusia muda usia yang batasan umurnya tidak selalu sama dalam psikologi perkembangan. Menurut Zakiah Daradjat, batasan umur anak dari 0 sampai 12 tahun.⁵ Masa anak ditandai dengan proses tumbuh kembang yang meliputi aspek fisik, biologis serta mental emosional dan psikososial. Di antara kurun masa anak yang cukup panjang itu, masa balita merupakan masa dengan tingkat pertumbuhan dan

³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. 19, hlm. 72.

⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 10.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. 16, 2003), hlm. 126.

perkembangan yang cepat serta peka dalam peletakan dasar-dasar kepribadian.

5. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁶ Menurut Muhammad Fadli al-Djamali yang telah dikutip oleh M. Arifin, bahwa pendidikan Islam adalah proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaanya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (kemampuan dari luar).⁷ Sedangkan menurut pengertian yang lain, Pendidikan Islam adalah usaha sistematis dan pragmatis untuk membimbing anak, jasmani maupun rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁸

Sementara Pendidikan Islam menurut Omar Muhammad al-Toumi diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya serta dalam kehidupan sekitarnya melalui proses kependidikan. Perubahan itu disertai dengan nilai-nilai Islami.

⁶ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 152.

⁷ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 3, 1993), hlm. 17.

⁸ AD Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1989), hlm.23.

Dari penegasan istilah tersebut, maka maksud dari judul *Menumbuhkan Motivasi Beragama Pada Anak Dalam Pendidikan Islam* adalah usaha untuk mendorong anak sejak dini agar dalam dirinya tertanam nilai-nilai ajaran Islam yang baik dan benar, sehingga nantinya dapat terwujud kepribadian muslim yang sempurna.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu tonggak penting dan mendasar bagi kebahagiaan hidup manusia. Nasib baik atau buruk secara lahir maupun batin seseorang, sebuah keluarga, sebuah bangsa, bahkan seluruh umat manusia, bergantung secara langsung pada bentuk pendidikan mereka sejak kanak-kanak.

Supaya anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan agamanya sesuai dengan tujuan dan kehendak Allah SWT, maka selama pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut harus diwarnai dan diisi dengan pendidikan yang baik. Karena manusia menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya di tempuh melalui pendidikan. Dengan demikian pendidikan anak sejak awal dalam kehidupannya, menempati posisi kunci dalam mewujudkan harapan dan cita-cita "*menjadi manusia yang berguna.*"⁹

Dalam perkembangan selanjutnya, anak harus mendapat pendidikan agama sejak dari awal, baik secara teori maupun dalam praktek. Praktek hidup

⁹ Bakir Yusuf Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, (Semarang: Dina Utama Semarang, 1993), hlm. 5.

keagamaan ini sangat penting bagi seorang anak supaya dibiasakan, agar dapat membentuk kepribadian seorang anak melalui praktek keagamaan.¹⁰

Anak yang tidak dididik agama sejak dini, akan berakibat fatal. Orang tua akan menerima akibatnya, baik di dunia maupun akhirat. Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT mengingatkan, bahwa anak-anakmu dan isteri-isterimu adalah fitnah. Ini terjadi manakala orang tua lalai dan lupa menanamkan nilai-nilai agama sejak usia dini. Sebaliknya, anak yang mendapatkan pendidikan agama sejak dini, kelak akan menghantarkan kedua orang tuanya meraih kemuliaan dan kebahagiaan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

اِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوهُ (رواه مسلم)

Artinya: "Jika seorang manusia telah meninggal, maka menjadi terputuslah semua amalnya kecuali tiga hal : sedekah jariyah, atau ilmu yang bermanfaat, atau anak shaleh yang mendoakan kebaikan bagi orang tuanya."¹¹ (HR. Imam Muslim).

Setiap orang tua mendambakan anaknya menjadi anak shaleh, sehat jasmani dan rohani, cerdas, berakhlak luhur dan berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa. Demikian juga harapan bagi para pendidik yang mengajar. Sir Barsey Nun (tokoh pendidikan Barat), dalam bukunya "Pendidikan" menyatakan bahwa sesungguhnya pembinaan kepribadian merupakan tujuan tertinggi dari sebuah pendidikan.¹²

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 19.

¹¹ Muhammad Albani, *Anak Cerdas Dunia Akhirat*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hlm. 101.

¹² Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 118.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berorientasi tidak hanya untuk kepentingan dunia saja, tetapi berorientasi untuk kepentingan (kebahagian) akhirat. Untuk itu, maka pendidikan Islam bertujuan untuk membina pribadi Muslim yang berpegang teguh pada ajaran-ajaran agama Islam, dalam rangka mengabdikan diri kepada Allah SWT untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat.

Tujuan pendidikan tersebut hanya akan tercapai bila orang tua mampu menciptakan suasana yang agamis di dalam keluarga, serta menciptakan suasana yang harmonis lahir dan batin di antara anggota-anggota keluarganya. Orang tua juga harus memperhatikan materi yang tepat yang dapat diberikan kepada putera-puterinya dalam rangka mewujudkan kepribadian Muslim pada anak. Lebih dari itu keteladanan orang tua juga sangat berpengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak. Karena kepribadian terbentuk melalui pengalaman-pengalaman dan nilai-nilai yang diserap anak dalam pertumbuhannya, terutama pada tahun-tahun pertama dari umurnya.¹³

Menurut Hawari yang dikutip oleh A. Tafsir menyatakan bahwa tumbuh kembang anak secara kejiwaan (mental intelektual dan mental emosional) yaitu IQ dan EQ, amat dipengaruhi oleh sikap, cara dan kepribadian orang tua dalam memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.¹⁴

¹³ Jalaluddin Rahmat, Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 65.

¹⁴ A. Tafsir, dkk, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hlm. 110.

Anak membawa fitrah dan potensi tetapi sekaligus membawa kelemahan-kelemahan. Pendidikan harus berusaha memelihara dan mengembangkan fitrah dan potensi di awal pertumbuhannya dan berusaha agar kelemahan-kelemahan yang terbawa sebagai tabiat manusia itu tidak tumbuh melebihi pertumbuhan fitrah dan potensi-potensinya. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan memberikan motivasi beragama pada anak sejak dini dalam rangka menghantarkan anak menjadi manusia dewasa yang berkepribadian Muslim. Kepribadian Muslim adalah merupakan tujuan akhir Pendidikan Islam.

Kondisi fitrah anak dapat kita perhatikan dari firman Allah berikut ini :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الروم: ٣٠)

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."¹⁵ (QS. Ar-Ruum: 30)

Kemudian disebutkan dalam Hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانَهُ أَوْ يَنْصُرَانَهُ أَوْ يمجِّسَانَهُ
(رواه مسلم)

¹⁵ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Alwaah, 1995), hlm. 645.

Artinya: "Tidak ada anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, maka sesungguhnya kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani dan Majusi."¹⁶ (HR. Muslim)

Dari ayat dan hadits tersebut kita dapat mengetahui bahwa pendidikan adalah mutlak diperlukan oleh manusia dalam rangka memelihara dan mengembangkan fitrah yang dimilikinya sejak masih dalam kandungan. Islam sangat memperhatikan fitrah manusia untuk dipelihara dengan dikembangkan menuju terbentuknya kepribadian Muslim yang diridhoi Allah SWT.

Sekarang yang menjadi permasalahan adalah bagaimana kita memperlakukan anak pada fase perkembangan ini, dan bagaimana pula memberikan pengendalian yang tepat kepadanya. Sebab cara menyikapi orang tua terhadap anak pada usia ini akan sangat berpengaruh dalam membentuk pribadi yang Islami, serta dalam menciptakan fundasi yang mantap, guna membangun masyarakat yang baik.¹⁷

Apalagi dalam menghadapi era budaya global, orientasi materialistik dan hedonis semakin transparan di kalangan masyarakat, membuat orang tua semakin sibuk agar mampu hidup layak dengan berbagai fasilitas yang tersedia. Jika masalah pendidikan anak dengan memenuhi berbagai fasilitas, menyekolahkan pada sekolah favorit misalnya, tanpa memperhatikan keadaan kondisi kejiwaan anak, seperti kasih sayang, pengawasan dan kontrol orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak. Hal ini mempengaruhi

¹⁶ Imam Abi Muslim bin Hajjaj, *Shohih Muslim, Juz II*, (Beirut: Daar Al-Fikr, 1992), hlm. 556.

¹⁷ Aba Firdaus Al-Halwani, *Melahirkan Anak Saleh*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, Cet. 3, 1999), hlm. 72.

perkembangan mental anak, salah satunya adalah kurangnya motivasi beragama pada diri anak.

Lebih jauh lagi, derasnya arus informasi karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah berpengaruh pada pola kehidupan masyarakat termasuk didalamnya anak-anak. Memang perkembangan teknologi ini banyak juga positifnya apabila ditinjau dari kemajuan zaman, anak semakin kritis dan cerdas. Tetapi di sisi lain menyebabkan krisis keberagamaanya, apabila mekanisme pertumbuhannya tidak diseimbangkan antara pendidikan fisik, intelektual dan rohani.

Maka dari itu anak harus diselamatkan dari keterbelakangan menuju terbentuknya anak yang cerdas dan anak yang penuh harapan yang mampu memahami ajaran-ajaran Allah, kemudian mengamalkannya sehingga menjadi anak yang selamat hidupnya. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحریم: ٦)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."¹⁸ (QS. At-Tahrim: 6)

Dari tinjauan latar belakang tersebut, terlihat betapa penting peran pendidikan Islam yang tepat baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat untuk membantu anak dalam menumbuhkan motivasi beragama secara optimal. Sehingga nantinya terbina kehidupan beragama pada anak yang baik, akan mengantarkannya menjadi remaja, generasi muda, orang

¹⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 951.

dewasa dan orang tua yang berkepribadian agamis dan mampu mengendalikan perbuatan yang buruk serta menjaga dari melakukan perbuatan yang jahat.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan beragama pada anak usia 0-12 tahun?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan beragama pada anak usia 0-12 tahun?
3. Bagaimana menumbuhkan motivasi beragama pada anak dalam pendidikan Islam?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Sebagai mahasiswa, perlu juga pengetahuan yang luas tentang masalah-masalah yang ada khususnya masalah yang berkaitan dengan anak, karena anak merupakan penerus bangsa yang harus dijaga dan dibekali dengan ilmu pengetahuan. Apalagi pengetahuan tentang agama adalah sebagai pondasi awal untuk membentengi hal-hal yang tidak diharapkan di masa yang akan datang.
2. Masalah motivasi adalah masalah yang rentan dibutuhkan oleh orang tua dan pendidik untuk bisa memotivasi anak didiknya agar terus berkembang dengan baik dan terpacu mempunyai dorongan-dorongan untuk bertindak.
3. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mengembangkan individu dalam segala aspek termasuk motivasi beragama. Oleh karena itu,

pendidikan Islam diharapkan dapat melahirkan kepribadian muslim yang seimbang dengan syarat pendidikan dapat melaksanakan pengembangan secara menyeluruh.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan beragama pada anak usia 0-12 tahun sebagai awal masa pertumbuhannya.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perkembangan beragama pada anak.
- c. Untuk mengkaji lebih jauh bagaimana menumbuhkan motivasi beragama pada anak dalam pendidikan Islam secara akurat.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan kontribusi intelektual terhadap kemajuan umat Islam dalam aspek menumbuhkan individu yang memiliki kesadaran dalam membentuk dan mengembangkan kehidupan hidupnya.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi bagi para pemerhati pendidikan, baik kalangan pengajar, orang tua, maupun masyarakat yang memiliki ketertarikan dalam dunia pendidikan.
- c. Menambah bekal pengetahuan dan wawasan bagi penulis yang mempersiapkan diri sebagai seorang yang terdidik.

F. Tinjauan Pustaka

Hasil berbagai penelitian Ilmiah menunjukkan bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang menentukan bagi tahap perkembangan selanjutnya, seperti dikemukakan oleh Elizabeth B. Hourlock dalam bukunya "*Perkembangan Anak Jilid I*" di sana dikemukakan bahwa, dalam hal sikap dan nilai serta dalam kegiatan yang disukainya orang hanya sedikit mengalami perubahan. Artinya sikap dan kebiasaan seseorang di masa kanak-kanak akan cenderung dibawa pada masa-masa selanjutnya sehingga pada masa ini juga merupakan masa yang vital untuk mulai menanamkan nilai-nilai religius pada anak.

Kebutuhan beragama adalah kebutuhan universal setiap manusia yang diakui baik Ilmuan Barat maupun Islam. G. W. Allport, A. Maslow, WH.Clack dan Fedrich Shleiremacher adalah tokoh-tokoh barat yang membahas tentang keterkaitan manusia dengan agama menurut perspektif sendiri-sendiri, sedangkan menurut Islam sudah jelas dalam al-Qur'an disebutkan bahwa pada diri manusia telah diberikan fitrah untuk beragama Tauhid, yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa fitrah untuk beragama tersebut masih berupa potensi yang dimiliki oleh setiap manusia dan untuk mewujudkannya sebagai kemampuan riil diperlukan usaha-usaha berupa pendidikan dan latihan pada seorang manusia yang harus dimulai semenjak masih kanak-kanak.

Selanjutnya Kartini Kartono dan Jenny Andari dalam bukunya *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam* yang dikutip oleh Sri Harini

menambahkan bahwa perkembangan anak pada lima tahun pertama yang paling besar adalah pengaruh orang tuanya. Pengaruh tersebut terutama sekali akan tampak menonjol jika terjadi salah bentuk pada diri anak, disebabkan oleh salah tindak orang tuanya.¹⁹

Untuk dapat membentuk kesadaran pada anak, pemahaman terhadap dimensi keagamaan pada anak merupakan hal yang penting. Teori tentang timbulnya jiwa keagamaan serta kondisi keagamaan pada anak perlu mendapat perhatian. Penguasaan terhadap ciri-ciri keagamaan pada anak akan menjadi titik pangkal proses pembentukan kesadaran keagamaan pada anak.

Dalam skripsi Isti Wahyuni Kurniasih yang berjudul "*Metode Pembentukan Kesadaran Keagamaan Pada Anak (Suatu Pendekatan Psikologi Agama)*" menyebutkan bahwa kesadaran keagamaan yang ada pada anak adalah suatu fase kesadaran di mana seorang anak mempunyai kesiapan nilai-nilai religius dalam kepribadiannya yang bermanfaat sebagai basic dalam melangkah ke fase perkembangan selanjutnya yaitu masa remaja dan dewasa.

Selain itu dalam skripsi saudari Nurkhayati yang berjudul "*Perkembangan Keagamaan Pada Anak Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*". Disitu dikemukakan bahwa agama pada anak memiliki bagian dan ciri-ciri tertentu yang kesemuanya itu akan dipengaruhi pendidikan yang akan mereka lalui selanjutnya. Orang tua atau pendidik harus selalu berusaha untuk menanamkan segala pendidikan yang bermanfaat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwanya.

¹⁹ Sri Harini, Aba Firdaus Al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, Cet. 1, 2003), hlm. 26-27.

Berdasarkan tinjauan tersebut, maka penulis memilih judul skripsi Menumbuhkan Motivasi Beragama Pada Anak Dalam Pendidikan Islam karena belum di bahas pada skripsi yang terdahulu. Dalam penyajian judul tersebut, betapa pentingnya motivasi beragama bagi anak sebagai pengenalan awal untuk membangun relasi luhur atas dasar fitrah mereka terhadap penyembahan dan penghambaan yang tulus kepada Allah Tuhan semesta alam dan mengarahkan perilaku serta pola hidup seorang pribadi, sehingga ia bisa hidup dengan bimbingan Islam dalam segala aspek kehidupannya.

G. Kerangka Teoritik

1. Pengertian motivasi

Sarlito Wirawan mengemukakan bahwa motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjuk pada seluruh proses gerakan itu termasuk situasi yang mendorong, dorongan, yang timbul dalam diri individu, tingkah laku, yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.²⁰ Sedang menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman A.M, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting:²¹

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa

²⁰ Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 64.

²¹ Sardiman A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. 11, 2004), hlm. 73-74.

beberapa perubahan energi di dalam system "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- b. motivasi ditandai dengan munculnya, rasa / "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. motivasi akan di rangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang / terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan istilah niat yaitu dorongan yang tumbuh dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melakukan suatu aktifitas tertentu. Dalam niat ada ketergantungan antara niat dengan perbuatan dalam arti jika niat baik maka balasannya juga baik dan sebaliknya. Nabi menegaskan dalam haditsnya:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: "Sesungguhnya perbuatan itu tergantung niatnya dan tiap-tiap orang akan memperoleh sesuai dengan apa yang diniatkannya."²² (HR. Bukhori Muslim)

²² Abu Zakariya Yahya al-Nawawi, *Riyadl al-Shalihin*. (Surabaya: Maktabah al-Hidayah, t.t.), hlm. 6.

Perbedaan yang mendasar antara niat dan motivasi hanya terletak pada terealisasinya perbuatan itu atau tidak. Tingkah laku yang didasari atau didorong dan dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan atau keinginan dan diarahkan pada usaha pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan disebut tingkah laku bermotivasi.

2. Teori Motivasi

Dalam realitasnya, kehidupan manusia selalu dipenuhi oleh kebutuhan-kebutuhan, dan kebutuhan inilah yang memotivasi seseorang dalam tingkah lakunya. Berikut beberapa teori motivasi yang erat kaitannya dengan kebutuhan hidup manusia:

a. Teori Hedonisme

Menurut pandangan Hedonisme, manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu, setiap menghadapi persoalan yang penuh pemecahan, manusia cenderung memilih alternative pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan daripada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan, dan sebagainya.²³

b. Teori Daya Dorong Hull

Teori Hull lebih banyak diilhami atau dipengaruhi oleh teori Darwin. Ia berpijak pada asumsi bahwa motivasi berkembang untuk

²³ M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 74.

memenuhi kebutuhan organisme (*survival*) dan merupakan sistem yang memungkinkan organisme memelihara kelangsungan hidup.²⁴

c. Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Adapun kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud adalah:

- 1) Kebutuhan fisiologis: Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks dan lain-lain.
- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety dan security*) seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan sebagainya.
- 3) Kebutuhan sosial (*social needs*) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan dan kerjasama.

²⁴ E, Koeswara, *Motivasi, Teori dan Penelitiannya*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 168.

- 4) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat dan sebagainya.
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekspresi diri.

d. Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini disebut juga *teori lingkungan kebudayaan*.

e. Teori Reduksi Dorongan

Teori ini mendasarkan motivasi pada kebutuhan-kebutuhan (*need*) jasmaniah yang menimbulkan keadaan ketegangan (*tension*) atau dorongan (*drive*); kemudian organisme berusaha mereduksi dorongan tersebut dengan melakukan sesuatu guna memenuhi kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan biologis mendorong tindakan karena tubuh cenderung memelihara lingkungan internal yang konstant, atau *homeostatis*. Dengan demikian, tindakan apapun yang dilakukan

organisme untuk mereduksi drive disebut “*tingkah laku yang homeostatic*”.²⁵

3. Macam-Macam Motivasi

Berdasarkan atas sebab-musababnya, motivasi dibagi dua macam, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni” atau motivasi yang sebenarnya. Motivasi ini timbul tanpa adanya pengaruh dari luar, sebagaimana dikemukakan oleh Emerson yang dikutip oleh Oemar Hamalik, bahwa...*the reward of a thing well done is to have done it*. Ini berarti, bahwa motivasi instrinsik adalah sifat nyata atau motivasi sesungguhnya, yang disebut *Sound Motivation*.²⁶
- b. Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, seperti pujian atau hadiah, peraturan, suri tauladan dari orang tua, guru dan sebagainya.²⁷

Antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sulit untuk menentukan mana yang lebih baik. Yang dikehendaki adalah timbulnya

²⁵ Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, Cet. 3, 1993), hlm. 117.

²⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 112.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 3, 1997), hlm. 137.

motivasi intrinsik, tetapi motivasi ini tidak mudah dan tidak selalu dapat timbul.

4. Peranan Motivasi

Pada kehidupan manusia, apabila setiap sisinya diamati secara cermat maka akan tampak bahwa manusia senantiasa mempunyai kebutuhan yang kompleks, baik kebutuhan yang bersifat fisik seperti: makan, minum maupun kebutuhan yang bersifat psikis seperti kebutuhan rasa aman, kasih sayang, pendidikan dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, agar terwujud dalam realitas tingkah laku, maka manusia memerlukan dorongan atau dalam dunia pendidikan dikenal istilah motivasi yang setiap saat muncul dalam diri manusia.

Menurut Ngalim Purwanto, secara garis besarnya motivasi mempunyai peranan sebagai berikut:

- a. *Menggerakkan* berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- b. Motivasi juga *mengarahkan* atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

- c. Untuk menjaga dan *menopang* tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.²⁸

Dengan kata lain motivasi merupakan mobilisator (penggerak) yang vital dalam kehidupan seseorang. Tanpa motivasi, seseorang tidak akan bergerak ataupun beraktifitas. Dianalogikan, seseorang yang mempunyai kecerdasan sedang akan tetapi mempunyai motivasi, akan lebih cepat sukses daripada orang yang mempunyai kecerdasan tinggi tidak mempunyai motivasi.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Perlu penulis kemukakan di sini bahwa skripsi ini bersifat *library reseach*, yaitu penelitian yang mengkaji secara mendalam permasalahan yang terdapat dalam buku-buku perpustakaan dan literatur lainnya.²⁹

2. Sumber Penelitian

a. Sumber Primer

Sumber primer penelitian ini diambil dari buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi diantaranya *Ilmu Jiwa Agama (Zakiah Daradjat)*, *Psikologi Agama (Jalaluddin)*, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak (Bakir Yusuf Barmawi)*.

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 72.

²⁹ Sutrisna Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 9.

b. Sumber Skunder

Sumber Skunder ini adalah buku-buku tentang pendidikan dan disiplin ilmu yang terkait dengan masalah penelitian ini diantaranya *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila (Abdul Aziz Ahyadi)*, *Mendidik Anak Sejak Dini (Sri Harini, Aba Firdaus Al-Halwani)*, *Perkembangan Anak Jilid I (Elizabeth B Huorlock)*, *Psikologi Pendidikan (Ngalim Purwanto)*, *Memahami Gejolak Emosi Anak (Banu Garawiyah)*, dan sebagainya.

3. Tehnik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah diperoleh, penulis menggunakan metode deskriptif analitis, yakni setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya (*content analysis*), dibandingkan dengan data yang satu dengan lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.³⁰

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah:

- a. Langkah deskriptif, yaitu langkah yang bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya.³¹
- b. Langkah interpretasi, yaitu langkah tafsiran, penafsiran atau prakiraan.³²
- c. Langkah komparasi, yaitu langkah perbandingan.³³
- d. Pengambilan kesimpulan sebagai hasil dari ketiga langkah tersebut.

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 87.

³¹ Mas'ud Khasan Abdul Qohar, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Bintang Pelajar, 1998), hlm. 84.

³² *Ibid.*, hlm. 190.

³³ *Ibid.*, hlm. 223.

Sedangkan untuk membahas skripsi ini digunakan pola pikir:

- a. Metode deduktif, metode yang berawal dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu yang khusus.³⁴ Jadi metode ini merupakan metode dalam menetapkan kebenaran dengan berangkat dari fakta yang bersifat umum, lalu dijadikan dasar untuk menentukan pengertian yang bersifat khusus.
- b. Metode Penalaran Induktif, metode yang berawal dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kongkret itu di tarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.³⁵ Jadi metode induktif adalah suatu metode dalam menetapkan suatu kebenaran dengan cara berangkat dari peristiwa atau fakta yang khusus dibawa ke suatu yang bersifat umum.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, dan dari setiap bab di bagi menjadi sub-sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis kemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, dalam bab ini akan diuraikan tentang hal-hal berikut: penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan

36. ³⁴ Surtisna Hadi, *Metodologi Reseach I*, (Yogyakarta: Andi Offset, Cet. 32, 2001), hlm.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 42.

judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, penulis mengemukakan hal yang berkaitan dengan perkembangan beragama pada anak yang meliputi: tumbuhnya jiwa beragama pada anak, perkembangan beragama pada anak dan sifat-sifat beragama pada anak.

Bab ketiga, akan dijelaskan mengenai masalah yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan beragama pada anak yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

Bab keempat, dalam bab ini merupakan bagian dari isi yang terpenting yang berkenaan dengan upaya menumbuhkan motivasi beragama pada anak dalam pendidikan Islam meliputi: tujuan, materi, metode dan implikasi masa depan anak.

Bab kelima, merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi tentang: kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian kepustakaan beserta pembahasannya yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Masa kanak-kanak merupakan periode yang dinamis secara psikologis bagi perkembangan religiusitas untuk mengaktualisasikan fitrah beragamanya. Dalam hal ini perkembangan beragama pada anak melalui beberapa tingkatan yaitu: *the fairy stage* (tingkat dongeng), *the realistic stage* (tingkat kenyataan) dan *the individual stage* (tingkat individu). Dalam kesadaran beragamanya, anak juga memiliki beberapa sifat beragama seperti: *unreflective* (tidak mendalam), *egosentris*, *anthromorphis*, *verbalis* dan *ritualis*, *imitatif* (meniru) dan rasa heran.
2. Dalam perkembangan beragama pada anak, juga tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang berpengaruh adalah :

a) Kecerdasan

Anak pada usia pertama berpikirmya berdasarkan tingkat inderawi. Dia tidak bisa mencapai hal-hal yang abstrak dan tinjauan-tinjauan filosofis. Sejalan dengan perkembangan kecerdasannya, keagamaan anak pun akan berkembang, karena perkembangan pengertian tentang agama sejalan

dengan kecaerdasan yang dilaluinya. Pikirannya anak-anak pada permulaan pertumbuhannya, menunjukkan bahwa setiap kejadian itu disangkanya karena keinginan dan pikirannya.

b) Emosi

Secara umum emosi mempunyai fungsi untuk mencapai sesuatu pemuasan dengan lingkungan atau obyek tertentu. Pengalaman yang masuk pada memori anak baik yang terjadi secara sengaja atau tidak sengaja oleh lingkungan, akan mewarnai kondisi baragama pada anak. Pengalaman-pengalaman emosi yang menyenangkan akan mempermudah masuknya nilai-nilai religius dalam kepribadian anak. Sedangkan pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan, agama terkesan menyakitkan pada diri anak..

c) Moral

Perkembangan moral pada anak ditandai oleh ukuran baik-buruk, benar-salah, boleh atau tidaknya sesuatu perbuatan itu dilakukan. Apabila agama mencapai sifat-sifat moral ini, maka kebaikan tertinggi adalah perintah Allah. Dengan ini terlihat bahwa perkembangan perasaan agama disertai oleh pikiran tentang kebaikan yang tinggi.

d) Sosial

Peningkatan aspek sosial dalam diri anak, memandang bahwa nilai-nilai agama lebih tinggi dari nilai-nilai keluarga. Akan tetapi anak tidak dapat melampaui fase-fase pertumbuhan dengan sekaligus menjadi matang. Dalam hal ini lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan sosial

anak, karena dapat menolong untuk dapat berpindah dari fase ke fase yang lain.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan beragama adalah :

a) Keluarga

Keluarga merupakan tempat yang pertama kali dalam menumbuhkan motivasi beragama pada anak, karena sangat dipengaruhi oleh keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan orang tua. Dalam keluarga anak akan mengenal nilai-nilai agama yang baik karena meniru cara dan bagaimana orang tua melakukannya dan menanamkannya. Maka keluarga harus tahu perkembangan beragama pada anak, agar tidak terjadi kesalahan pada akhirnya.

b) Sekolah

Guru merupakan orang kedua dari orang tua yang harus memberikan pendidikan agama yang baik, karena dalam sekolah anak bisa berinteraksi dengan temannya melalui ibadah-ibadah yang diajarkan oleh gurunya. Misalnya anak diajak sholat berjamaah sejak dini, agar kelak dewasa bisa terdorong dengan sendirinya. Sikap dan kepribadian guru juga merupakan teladan baik bagi anak didik.

c) Masyarakat

Masyarakat juga mempunyai tanggung jawab besar terhadap pendidikan agama anak. Contohnya, anak dilibatkan dari segi kegiatan keagamaan di Masjid, maksudnya anak bisa memperoleh nilai agama bukan hanya dari

keluarga dan sekolah melainkan lingkungan masyarakat diman anak bermain juga dapat memberikan yang terbaik.

3. Untuk menumbuhkan motivasi beragama pada anak, perlu adanya tujuan, materi dan metode supaya terealisasikan dengan baik. Tujuan motivasi tersebut tidak lain adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupan, perbuatan, pikiran dan perasaan.

Adapun materi yang diberikan berupa : pendidikan iman dan tauhid (pengenalan tentang kalimat-kalimat tauhid dan penanaman keyakinan yang kuat terhadap agama), pendidikan akhlak (mengajarkan untuk mencintai Nabi, keluarga dan sahabat Nabi serta membaca Al-Qur'an dan lain-lain), pendidikan ibadah (anak diajarkan nilai keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sholat, berdoa, membaca Al-Qur'an dan sebagainya).

Sedangkan metode yang cocok diterapkan pada anak untuk menumbuhkan motivasi beragama, ada beberapa macam yaitu : metode keteladanan (memberikan contoh baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya), metode pembiasaan (membiasakan anak dengan hal-hal yang mengandung dengan nilai agama), metode kisah (dengan menceritakan kisah para Nabi, anak akan mencontoh keimanan yang ada pada diri mereka), metode nasehat (menjelaskan kebenaran dan kemaslahatan agar anak tidak terjerumus pada kerusakan moral), serta metode hukuman (digunakan ketika anak melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan nilai agama).

B. Saran-Saran

1. Karena begitu pentingnya agama bagi masa depan anak, orang tua harus bisa menumbuhkannya sejak dini. Maksudnya, orang tua mempersiapkan anak dari kecil untuk diajarkan dan dibiasakan tentang pendidikan agama sebagai langkah awal dalam membentuk kepribadian anak dengan menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.
2. Hendaknya disamping sifat uswah yang ada pada diri orang tua atau pendidik dalam menumbuhkan motivasi beragama pada anak perlu juga diterapkan metode-metode yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwa anak. Hal ini bisa digunakan dengan beberapa metode misalnya keteladanan, kebiasaan, kisah, nasehat dan hukuman. Metode tersebut sangat banyak pengaruhnya terhadap anak, karena dalam perkembangan beragamanya anak lebih banyak meniru tingkah laku orang tua dan menerima jawaban apa saja tanpa adanya kritik.

C. Penutup

Syukur allhamdulillah atas berkah rahmat, taufik dan hidayah Allah SWT, skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulis telah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang sebaik-baiknya. Namun menyadari akan keterbatasan penulis, tentunya isi maupun pembahasan dalam skripsi ini banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis terbuka dan menerima kritik serta saran yang membangun dari pembaca sekalian demi lebih sempurnanya skripsi ini.

Sebagai akhir dari tulisan skripsi ini, penulis mengharap agar tulisan ini bermanfaat bagi khazanah ilmu pendidikan Islam pada umumnya dan terutama di lingkungan pendidikan keluarga. Sehingga benar-benar terbentuk generasi yang betul-betul mampu menyeimbangkan unsur-unsur kebutuhannya dan mampu mengaktifkan fungsi-fungsi jiwa yang mana pada akhirnya kehidupan yang Islami betul-betul terbentuk.

Tiada lain kata yang dapat penulis ucapkan pada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini kecuali ucapan *Jazaakumullahu Khioron Katsiro*.

Penulis



Mamik Faiqoh
00470369

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A. M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2004.
- Abdul Hafizh, M. Nur, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: Al-Bayan, 2000.
- Abdul Khaliq Hamid, Hamid, *Tuntun Anakmu Menapak Jalan Allah*, Jakarta: Najla Press, 2004.
- Abdul Qohar, Mas'ud Khasan, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Bintang Pelajar, 1998.
- Abror, Abd. Rahman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993.
- Ahmad Santhut, Khatib, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- , *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Albani, Muhammad, *Anak Cerdas Dunia Akhirat*, Bandung: Mujahid Press, 2004.
- Al-Halwani, Aba Firdaus, *Melahirkan Anak Saleh*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Al-Nawawi, Abu Zakariya Yahya, *Riyadl al-Shalihin*, Surabaya: Maktabah al-Hidayah, t.t.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Anshori, Hafi, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991.
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Ashraf, Ali, *Horizon Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993

- Barmawi, Bakir Yusuf, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, Semarang: Dina Utama Semarang, 1993.
- Bawani, Imam, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990.
- Busseri, Kamrani, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*, Yogyakarta: Bina Usaha, 1990.
- Crapps, Robbert W, *Perkembangan Kepribadian Keagamaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara dengan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1992.
- , *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Alwaah, 1995.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999.
- Garawiyani, Banu, *Memahami Gejolak Emosi Anak*, Bogor: Cahaya, 2003.
- Hadi, Surtisna, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- , *Metodologi Reseach I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Harini, Sri, Aba Firdaus Al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hourlock, Elizabeth B, *Psikologi perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Jalal, Abdul Fatah, *Azaz-Azaz Pendidikan Islam*, Bandung: CV Diponegoro, 1988.

- Jalaluddin, *Psikologi agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Koeswara, E, *Motivasi, Teori dan Penelitiannya*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Marimba, AD., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1989.
- Marzuki, A. Choiran, *Anak Saleh dalam Asuhan Ibu Muslimah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Muhammad, Abu Bakar, *Pembinaan Manusia Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Najati, M. Utsman, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Bandung: Penerbit Pustaka, 2000.
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: As-Syifa, 1993.
- , *Pendidikan Anak Menurut Islam: Mengembangkan Kepribadian Anak*, Bandung: 1992.
- , *Pendidikan Anak Menurut; Kaidah-Kaidah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Partanto, M. Pius & Al-Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, terjemahan Drs. Salman Harun, Bandung: Al-Ma'arif, 1993.
- Rahmat, Jalaluddin, Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

- Sabri, M. Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- SM, Ismail, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Sobur, Alex, *Anak Masa Depan*, Bandung: Angkasa, 1991.
- Sujiono, Bambang, Yuliani Nurai Sujiono, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Tafsir, A, dkk, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka, 2004.
- Tauhid, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Tim Penyusun Pusat, Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Wirawan Sarlito, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Yahya, Mukhtar, *Pertumbuhan Akal Dan Memanfaatkan Naluri Kanak-Kanak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1972.
- Yuni Nurkayati, *Anakku Sayang Ibumu Ingin Bicara*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zuhaili, Muhammad, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, Jakarta: A. H Ba'adillah Press, 2002.
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zurayk, Ma'ruf, *Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja: Aku dan Anakku*, Bandung: Al-Bayan, 1998.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. 519734; E-mail: ty-suka@telkom.net.

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Mamik Faiqoh
Nomor Indok : 00470369
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : 2000/X
Tahun Akademik : 2004/2005

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 15 *Februari* 2005

Judul Skripsi :

**MENUMBUHKAN MOTIVASI BERAGAMA PADA ANAK
DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada Pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Jogjakarta, 15 Februari 2005



Moderator,

Misbah
Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 150264112

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

SERTIFIKAT

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/3770/2003

Diberikan kepada :

Nama : MAMIK FAIQOH
Tempat dan Tanggal Lahir : Gresik, 13 April 1981
Jurusan / Prodi : Kependidikan Islam (K1)
Nomor Induk Mahasiswa : 0047 0369

yang telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2002/2003, tanggal 16 Juli 2003 s.d. 16 September 2003 di :

Nama Sekolah : MTsN Wonokromo
Alamat : Jl. Imogiri Timur, Pleret, Bantul, DI Yogyakarta 55791
Nilai : A

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).



Yogyakarta, 18 Oktober 2003
Dekan,

[Signature]
Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

NOMOR : In/1/PPM/PP.06/ 181 /2004

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : MAMIK FAIQOH
Tempat dan Tanggal Lahir : Gresik, 13 April 1981
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 00470369

Yang telah melaksanakan Kullah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Genap Tahun Akademik 2003/2004 (Angkatan ke 51) di :

Lokasi/Desa : Purwobinangun 17
Kecamatan : Pokem
Kabupaten : Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 April s.d. 9 Juni 2004 dan dinyatakan LULUS dengan nilai (A)
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 1 Juli 2004

Kepala

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

00102

Nomor : E.IV/m/MA.092/209/00



DEPARTEMEN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

SURAT TANDA TAMAT BELAJAR

MADRASAH ALIAH
PROGRAM : KEAGAMAAN

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan
Agama Islam Nomor E/361/1999 Tanggal 17 Desember 1999
Kepala..... **MA ASSA'ADAH GRESIK**

menerangkan bahwa :

MAMIK FAIQOH

lahir pada tanggal **13 APRIL 1981**

di **GRESIK** anak dari **MUFATICH**

telah tamat belajar pada Madrasah Aliyah **ASSA'ADAH**

..... **GRESIK** dengan nomor induk **135**

..... **GRESIK** **14 JUNI 2000**



..... Kepala **MA ASSA'ADAH**

..... **M. MUSHTHOFA THOHIR, S.Ag.**

NIP

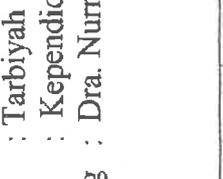
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Pembimbing : Dra. Nurrohmah

Nama : Mamik Faiqoh
NIM : 00470369
Judul : Menumbuhkan Motivasi Beragama Pada Anak Dalam Pendidikan Islam.

No	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Februari	IV	Revisi Proposal		
2.	Mei	IV	Acc Proposal		
3.	Juni	II	Bab I – Bab V		
4	Juni	III	Footnote, Kata Pengantar, Kesimpulan dan Daftar Pustaka		
5	Juni	IV	Keseluruhan Skripsi, Acc Skripsi		

Yogyakarta, 29 Juni 2005
Pembimbing


Dra. Nurrohmah
NIP. 150216063

CURICULUM VITAE

Nama : Mamik Faiqoh

Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 13 April 1981

Alamat Asal : Jl. Santri 2/1 No. 15
Pegundan Bungah Gresik
Jawa timur 61152

Nama Ayah : Mufatich

Pekerjaan Ayah : Wiraswasta

Nama Ibu : Fadllika

Pekerjaan Ibu : Wiraswasta

Pendidikan : - Lulus SDN Pegundan, tahun 1993
- Lulus MI Al-Falahiyah, tahun 1994
- Lulus MTs As-Sa'adah Sampurnan
Bungah, tahun 1997
- Lulus MA As-Sa'adah Sampurnan
Bungah, tahun 2000
- Tahun 2000 masuk UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan
Kependidikan Islam

Yogyakarta, 12 Mei 2005

Penulis


Mamik Faiqoh